

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan negara di dunia akan semakin pesat tergantung pada tujuan pembangunan nasional. Tujuan pembangunan nasional dapat terwujud melalui adanya pendidikan. Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional yaitu melalui pendidikan yang dapat ditempuh dimana saja, kapan saja, dan bagi siapa saja yang ingin menuntut ilmu untuk meningkatkan pengetahuan baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Secara Indonesia seutuhnya, seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang dirinya dan masyarakat.”

Berdasarkan uraian di atas pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran rasional-objektif. Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik.

Semua warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan penghidupan yang layak seperti yang tertuang dalam undang-undang, pendidikan akan menunjang karir seseorang di masa yang akan datang. J.J.Rousseau (2003:69)

juga mengatakan bahwa, “pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa”. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik, sehingga siswa mampu memiliki dan memecahkan masalah pendidikan yang dihadapinya. Proses pembelajaran dilakukan sedemikian rupa untuk mendorong terbentuknya siswa yang aktif, cerdas, trampil, mandiri dan berakhlak mulia. Sehingga dapat terbentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Menghasilkan siswa dengan sumber daya manusia yang baik dapat tercermin dari proses pendidikan itu sendiri atau sebaliknya. Selain Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas yang dapat menunjang dalam proses pendidikan, antara lain sekolah yang merupakan lembaga formal yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan nasional pendidikan. Keberhasilan proses pendidikan dapat ditunjang dengan proses pembelajaran dan komponen-komponen yang ada di dalamnya seperti guru, siswa, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, taktik pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajarana serta sarana dan prasarana lainnya.

Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu melalui peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran. Model pembelajaran dikembangkan dan disesuaikan dengan karakteristik siswa yang dihadapi dan materi yang akan diajarkan. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengkolaborasikan sumber-sumber pembelajaran yang ada dengan fasilitas yang tersedia serta menggunakannya secara efektif dan

efisien dalam kegiatan proses pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar adalah matematika.

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun masih banyak siswa yang merasa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan menjadi momok yang menakutkan. Hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika.

Matematika merupakan ilmu abstrak mengenai ruang dan bilangan. Disamping itu matematika juga merupakan ilmu yang mempelajari tentang hitungan dan angka. Pelajaran matematika sering dianggap sebagai momok yang menakutkan bagi para siswa. Hampir semua siswa menganggap bahwa matematika itu sulit dan menakutkan. Padahal bukan matematikanya yang sulit tetapi hanya anggapan orang saja yang menganggapnya menjadi sulit. Mereka belum mencoba menjajagi matematika secara lebih mendalam. Sehingga sudah terpatrit dibenak mereka bahwa matematika itu sulit dan menakutkan. Termasuk salah satunya dialami pada siswa siswi kelas III di SDN Karawang Wetan V.

Pada studi pendahuluan di SDN Karawang Wetan V menunjukkan bahwa banyak siswa yang masih belum menguasai konsep dasar operasi hitung perkalian. Dari hasil studi dokumen dan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 02 Maret 2018, diketahui bahwa nilai ulangan harian siswa kelas III pada materi operasi hitung perkalian hanya mencapai rata-rata kelas sebesar 58,20 artinya nilai

rata-rata kelas masih di bawah KKM yaitu 60. Hal ini dibuktikan dalam tabel nilai ulangan harian matematika kelas III yang dapat dilihat pada lampiran 10.

Berdasarkan tabel yang terdapat pada lampiran 10 bahwa kemampuan operasi hitung perkalian siswa masih di bawah KKM. Rendahnya kemampuan operasi hitung perkalian siswa terjadi bukan tanpa sebab, terdapat beberapa fakta hasil observasi pembelajaran menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang monoton membuat siswa cepat bosan dan kurang memperhatikan, siswa tidak fokus dalam proses pembelajaran setelah 30 menit berlangsung, banyak siswa yang bermain sendiri, asyik mengobrol dengan teman, dan bahkan ada beberapa siswa yang mengantuk, siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran, guru kurang kreatif dalam menyajikan pembelajaran matematika sehingga materi kurang tersampaikan dengan baik pada siswa. Guru masih menggunakan metode menghafal dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran yang sudah diajarkan mudah untuk dilupakan. Rendahnya kemampuan berhitung matematika pada siswa hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai ulangan harian siswa dan membutuhkan waktu yang lama dalam pengerjaan soal. Belum diterapkannya metode berhitung yang menarik untuk siswa seperti metode Jarimatika

Selain itu peneliti juga melihat bahwa para siswa kelas III belum bisa menyelesaikan soal perkalian dengan jawaban yang tepat dan cepat. Siswa masih bingung dan membutuhkan waktu yang lama dalam pengerjaan soal perkalian. Banyak siswa yang menjawab soal perkalian itu dengan menggunakan hitungan dengan penjumlahan berulang. Namun ada juga yang menjawab dengan cara

mengingat atau hafalan. Sehingga banyak diantara mereka yang tidak bisa menjawab soal perkalian dasar itu dengan alasan lupa dan sulit ketika menjawab pertanyaan soal perkalian tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Karawang Wetan V dan didukung dari hasil wawancara dengan guru kelas III yang membenarkan jika dalam proses pembelajaran khususnya matematika dalam materi operasi hitung perkalian masih menggunakan metode menghafal atau hafalan dalam penyampaian materi ini. Dengan alasan agar materi lebih cepat tersampaikan kepada siswa dan dapat mempersingkat waktu yang digunakan untuk penyampaian materi sehingga bisa digunakan untuk menyampaikan materi lainnya. Menurut guru kelas III juga memaparkan bahwa dalam materi ini masih menggunakan metode menghafal yang dilakukan setiap pagi di kelas. Bahkan jawaban yang diberikan juga kurang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih menggunakan konsep hafalan atau menghafal. Dan apabila siswa tidak hafal atau lupa akan hafalan itu maka siswa tidak akan bisa mengerjakan soal perkalian. Metode menghitung dengan cara menghafal akan membebani memori otak, sehingga siswa malas belajar matematika dan motivasi belajar matematika siswa menurun.

Melihat kenyataan di lapangan maka perlu adanya peningkatan kemampuan berhitung matematika terutama perkalian pada siswa kelas III. Perkalian sangat dibutuhkan dan merupakan dasar dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan hitungan. Salah satu penyebab ketidaktuntasan siswa dalam pembelajaran matematika di SDN Karawang Wetan V ini adalah guru kurang tepat dalam memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan

disampaikan di kelas. Metode Jarimatika salah satu metode alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung terutama perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan.

Menurut Wulandani (2007:17) “metode Jarimatika adalah metode berhitung dengan memanfaatkan jari-jari tangan sebagai alat bantu menyelesaikan aritmatika (proses berhitung) baik penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian”. Metode ini akan menarik perhatian para siswa dan dapat mempermudah para siswa dalam pemahaman konsep dasar perkalian karena menggunakan media dan contoh yang konkrit. Selain itu metode Jarimatika merupakan metode yang simple dan praktis untuk digunakan bagi siswa. Metode Jarimatika sangat menyenangkan untuk dipelajari, asyik, manantang, dan tidak membebani memori otak serta alatnya selalu tersedia. Bahkan pada saat ujian siswa bisa menggunakan metode Jarimatika ini tanpa harus takut untuk disita guru seperti halnya alat bantu berhitung lainnya, karena alatnya adalah jari tangan siswa sendiri dan dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Jarimatika Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Kelas III”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak fokus dalam proses pembelajaran setelah 30 menit berlangsung, banyak siswa yang bermain sendiri, mengobrol dengan teman, dan bahkan ada beberapa siswa yang mengantuk.
2. Guru kurang kreatif dalam menyajikan pembelajaran hal ini dibuktikan dengan masih digunakannya metode menghafal dalam pembelajaran matematika sehingga materi kurang tersampaikan dan pembelajaran yang sudah diajarkan mudah untuk dilupakan.
3. Belum diterapkannya metode berhitung yang menarik bagi siswa seperti metode Jarimatika, sehingga kemampuan berhitung matematika siswa masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini perlu adanya batasan masalah agar pembahasan lebih terfokus dan mendalam . Batasan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh metode Jarimatika terhadap kemampuan berhitung perkalian pada siswa kelas III SDN Karawang Wetan V.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh metode Jarimatika terhadap kemampuan berhitung perkalian siswa?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berhitung perkalian siswa antara kelas yang diajar menggunakan metode Jarimatika dengan kemampuan berhitung perkalian siswa yang menggunakan metode menghafal ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh metode Jarimatika terhadap peningkatan kemampuan berhitung perkalian siswa.
2. Mengetahui perbedaan kemampuan berhitung perkalian siswa antara kelas yang diajar menggunakan metode Jarimatika dengan kemampuan berhitung perkalian siswa yang menggunakan metode menghafal kelas III di SDN Karawang Wetan V pada materi Operasi Hitung Perkalian.



F. Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan sekaligus dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan sehingga dapat meningkatkan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

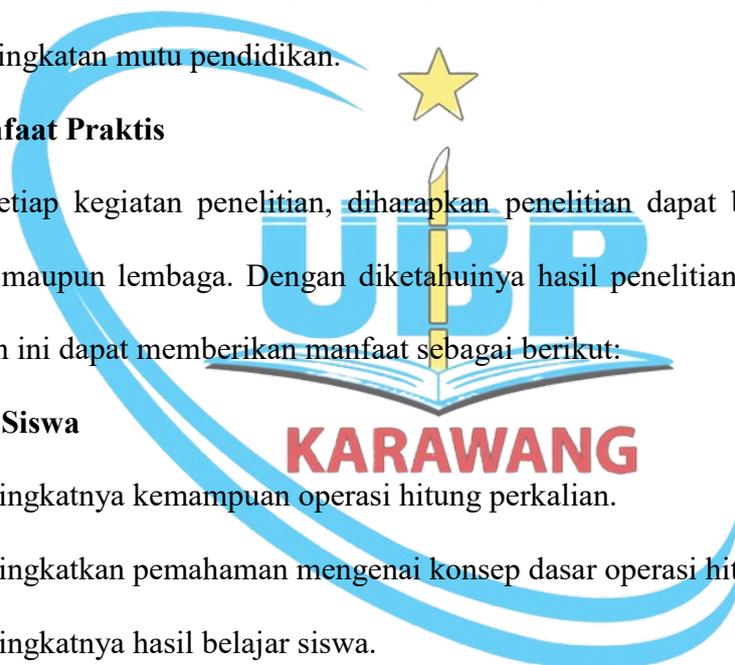
Setiap kegiatan penelitian, diharapkan penelitian dapat bermanfaat bagi individu maupun lembaga. Dengan diketahuinya hasil penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatnya kemampuan operasi hitung perkalian.
- 2) Meningkatkan pemahaman mengenai konsep dasar operasi hitung perkalian.
- 3) Meningkatnya hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung perkalian.
- 2) Meningkatnya kemampuan dalam memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.



- 3) Menerapkan pendekatan dan model pembelajaran yang inovatif, dalam rangka memperbaiki hasil belajar dan meningkatkan kemampuan operasi hitung perkalian.

c. Bagi Peneliti

- 1) Dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan pengetahuan mengenai kemampuan operasi hitung perkalian dengan menggunakan metode Jarimatika yang belum dikaji dalam penelitian ini.
- 2) Memberikan referensi bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut.

d. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kemampuan operasi hitung perkalian
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa SDN Karawang Wetan
- 3) Menumbuhkan iklim belajar siswa aktif di sekolah.

